

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti mengadakan pengamatan dan mencari data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden yang diamati. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Fokus penyajian data adalah dalam bentuk narasi; dan tidak akan ditemukan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi hasil pelatihan berbasis kompetensi bagi pendidik PAUD tingkat pemula dalam proses pembelajaran anak usia dini dan analisis secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Sugyono (2008:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang ilmiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi peneliti saat memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci.

Sejalan dengan pendapat Sugyono, Nana Syaodih (2007:94) mengemukakan bahwa "Penelitian kualitatif (*qualitative research*) bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berasumsi jamak interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial (*a shared social experience*) yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk fenomena-fenomena sosial dari sudut partisipatif, partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.

Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna di balik yang terlihat dan terucap. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian kuantitatif Nana Syaodih (2007:95) mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut: (1) kajian naturalistik, melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel, (2) analisis induktif, mengungkap data kasus, detil untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli dengan pertanyaan terbuka, (3) holistik, totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tidak dipotong padahal terpisah, sebab akibat, (4) data kualitatif, persepsi pengalaman orang, (5) hubungan dan persepsi pribadi, hubungan akrab peneliti dengan informan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena, (6) dinamis, perubahan terjadi terus lihat proses desain fleksibel, (7) orientasi keunikan, tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial historis, analisis silang kasus (8) empati netral, subyektif murni, tidak dibuat-buat.

Karakteristik di atas menjadi acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga terhindar dari penggunaan metode yang tidak sejalan yang dapat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan penelitian.

Dengan demikian, pada proses penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif yang prosesnya berlangsung secara alamiah dimana peneliti sebagai instrumen utamanya. Penggunaan metode dan pendekatan ini berpijak pada tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis data dan informasi lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terhadap implementasi hasil pelatihan pelatihan berbasis kompetensi bagi pendidik PAUD tingkat pemula dalam proses pembelajaran anak usia dini di kelompok Bermain SKB Kota Bandung.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Ciri-ciri penelitian studi kasus adalah peneliti menggambarkan subyek penelitian didalam keseluruhan tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan tingkah laku.

Di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan sebuah variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut. Tekanan penelitiannya adalah (a) mengapa individu tersebut bertindak demikian, (b) apa wujud tindakan itu dan (c) bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap

lingkungannya. Konsekwensi dari studi kasus yang dilakukan dengan baik adalah bahwa studi tersebut harus dilakukan dalam waktu relatif lama

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan penting dalam suatu penelitian, karena di dalam subyek penelitian inilah terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti. Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti terdiri dari tiga bagian, pertama, sebagai “sumber informasi”, yaitu responden pendidik PAUD yang dapat memberikan data tentang dirinya serta bagaimana pengalamannya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kedua, “sumber informan”, yaitu sumber data lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data.

Subyek penelitian adalah pendidik PAUD yang telah mengikuti pelatihan pendidik PAUD tingkat pemula, orang tua anak dan anak usia dini yang menjadi anak pada Kelompok Bermain binaan SKB kota Bandung. Dengan demikian penelitian ini mendeskripsikan implementasi hasil pelatihan pendidik PAUD tingkat pemula dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Dalam penelitian ini informan tidak ditentukan sebelumnya yang penting dimulai dengan asumsi bahwa konteks lebih penting dari pada jumlah. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1996: 11) bahwa penelitian kualitatif tidak

menggunakan sampling random atau acak dan tidak menggunakan populasi dan sampel yang banyak. Sampel biasanya sedikit dipilih menurut tujuan penelitian.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam rencana data adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi (foto) dan data lainnya.

Tabel 1

Kisis-kisi Pedoman Wawancara dan Observasi

Variabel	Sub Variabel	Responden
1. Perencanaan	a. Mengidentifikasi kebutuhan belajar anak b. Membuat rencana kegiatan belajar c. Mengembangkan rencana pembelajaran	Pendidik
2. Pelaksanaan	a. Penataan lingkungan b. Penyambutan anak c. Proses pembelajaran - a). Tahap persiapan - b). Tahap istirahat/bermain - c). Tahap inti - d). Tahap penutup	Pendidik

3. Evaluasi	a. Proses tahapan evaluasi b. Evaluasi proses pembelajaran c. Evaluasi hasil pembelajaran	Pendidik
-------------	---	----------

1. Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra. Pengamatan berperan sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Penelitian ini menggunakan cara observasi non eksperimental, sistemik dan non partisipan. Artinya peneliti mengamati gejala yang sudah ada dan dalam mengumpulkan datanya menggunakan pedoman observasi yang disusun secara sistematis. Dan dalam hal ini peneliti tidak melibatkan diri dalam situasi dan kondisi subjek yang sedang diteliti. Observasi ini akan menjaring data tentang dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pendidik mengenai berbagai hal diantaranya tentang proses pembuatan perencanaan, pelaksanaan belajar mengajar, proses evaluasi dalam mengimplementasikan hasil pelatihan,

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2008 : 64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan Para ilmuwan semua dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui

observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga berbeda-beda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Teknik observasi dilakukan pada saat awal kegiatan penelitian di lapangan dengan pengamatan (1) bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran anak usia dini, (2) bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran anak usia dini, (3) bagaimana implementasi evaluasi pembelajaran anak usia dini

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau responden. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara. Teknik wawancara digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Dengan wawancara dapat secara langsung memperoleh penjelasan, keterangan dan pembenaran data dan informasi yang diperoleh. Yang menjadi informan adalah: (1) anak kelompok bermain binaan SKB Kota Bandung (2) pendidik, (3) orangtua murid. Pedoman tersebut sifatnya fleksibel, sehingga dapat dikembangkan dan diubah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam studi ini digunakan wawancara langsung baik ditujukan kepada pendidik, anak, maupun orangtua anak.

Data yang ingin diperoleh dari pendidik, anak, dan orangtua adalah (a) perencanaan dan tujuan pembelajaran, (b) materi pembelajaran, (c) penetapan jadwal dan pelaksanaan pembelajaran, (d) penyajian materi pembelajaran, (e) metode pembelajaran, (f) evaluasi, (g) sikap dan strategi mengajar pendidik, (h) pengaturan ruang/motorik, (i) sarana pembelajaran, (j) sikap teman, dan (k) sikap orangtua.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya". Studi dokumentasi digunakan untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang meliputi: a). materi pelatihan pendidik anak usia dini diperoleh melalui sertifikat, b). potofolio perkembangan anak usia dini, c) jadwal kegiatan harian, dan mingguan, d). hasil pengamatan terhadap perkembangan anak usia dini.

Studi dokumentasi sangat penting sebagai gambaran lebih jelas tentang implementasi hasil pelatihan pendidik anak usia dini, yang berfungsi sebagai sebagai bahan triangulasi terhadap kebenaran dari keterangan informan.. Teknik pengumpulan data yang lain juga digunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara, yaitu berupa studi dokumentasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (2003: 85) bahwa data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber manusia atau "*human resources*"

melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi terdapat pula sumber data yang merupakan “*non-human resources*” berupa dokumentasi yang mana bahannya telah ada, telah tersedia dan siap pakai serta tidak memerlukan biaya.

Studi dokumentasi berguna karena dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pokok penelitian berupa proses pembelajaran. Data yang ingin didapatkan melalui studi dokumentasi adalah informasi mengenai (a) perencanaan pembelajaran, (b) tujuan pembelajaran, (c) pelaksanaan pembelajaran, (d) dokumen hasil evaluasi, dan (e) catatan perkembangan anak, dan (f).kurikulum pembelajaran.

Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, melakukan pengamatan (*observasi*) dan wawancara kepada responden di lapangan. Dalam mengumpulkan data tersebut peneliti perlu menghimpun informasi yang akurat dan mencatat data selama penelitian berlangsung dari awal memasuki lapangan sampai penelitian berakhir. Catatan-catatan itu disebut catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2004: 209), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi yang dapat berupa bahan tertulis maupun film yang dapat dijadikan sumber data karena dalam banyak hal dokumen digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Data yang ingin didapat melalui studi

dokumentasi ini adalah : Perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangannya. Peneliti dalam melakukan penelitian mengandalkan pengamatan, wawancara dan catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan terdiri atas dua bagian, yakni (1) deskripsi yaitu tentang apa yang sesungguhnya diamati, yang benar-benar terjadi menurut apa yang peneliti lihat, dengar atau amati dengan alat, tanpa diwarnai oleh pandangan atau tafsiran peneliti, dan (2) komentar, tafsiran, refleksi, pemikiran atau pandangan peneliti tentang apa yang diamatinya.

Menurut Sugiyono (2008 : 61) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah terfokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif lebih bersifat konstruksionistik, yang beranggapan bahwa realitas itu tidak tunggal, tetapi majemuk, ada hubungan yang dinamik dan interaktif di antara individu-individu pelaku. Menurut Trisnamansyah (2007:48)

data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif walaupun ada data dokumen yang bersifat kuantitatif juga bersifat deskriptif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan dan perbedaan informasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur setelah selesai mendapatkan sekumpulan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumen. Penafsiran diarahkan pada menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan.



Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2008 : 88) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Dalam sebuah penelitian, data tidak mempunyai banyak makna jika tidak dilakukan analisis terhadap data tersebut. Itulah sebabnya, tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Analisis data, sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2007: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Tahap ini adalah suatu tahap dimana peneliti berusaha untuk memberikan arti dan makna terhadap data berdasarkan pada variabel penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (1984), dalam Sugiyono, (2008 : 91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada tiga aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Semakin lama peneliti mengumpulkan data di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan

analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data menurut Sugiyono (2008: 92) berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan reduksi ini data tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data

Setelah reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Display data adalah upaya menyajikan data untuk melihat gambaran secara keseluruhan data atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 95) dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu suatu upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Kesimpulan dalam analisis data penelitian kualitatif merupakan kesimpulan awal. Kesimpulan ini harus dilakukan verifikasi dengan cara mencari data baru atau mengkonsultasikannya dengan orang yang mempunyai keahlian sesuai dengan bidang yang diteliti. Setelah data bertambah dan analisis dilakukan secara terus menerus hingga

datanya jenuh, maka kesimpulan ini akan semakin *grounded* dan akan menjadi kesimpulan akhir.

Dalam proses mencari dan menemukan kesimpulan hingga kesimpulan tersebut menjadi kesimpulan akhir memerlukan pembuktian bahwa data yang menjadi landasan dalam penarikan kesimpulan itu betul-betul merupakan data yang valid. Itulah sebabnya, dalam penelitian kualitatif, sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir harus melakukan pengujian terhadap keabsahan data yang digunakan untuk mendukung keabsahan penelitian secara keseluruhan.

E. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Moleong (2007: 327) mencakup (1) kriteria kredibilitas dengan teknik pemeriksaan: (a) perpanjangan keikutsertaan di lapangan, (b) ketekunan pengamatan, (c) triangulasi, (d) pengecekan sejawat, (e) kecukupan referensi, (f) kajian kasus negatif, (g) pengecekan anggota, (2) kriteria keterangan dengan menggunakan teknik keterangan uraian rinci, (3) kriteria kebergantungan dengan teknik pemeriksaan kebergantungan, (4) kriteria kepastian dengan menggunakan teknik audit kepastian.

1. Kredibilitas Data

a. Perpanjangan keikutsertaan di lapangan

Dalam kredibilitas data memerlukan pengamatan dan perpanjangan pengamatan dalam peliputan data dan keikutsertaan peneliti dalam situs penelitian. Moleong, (2008: 328) perpanjangan keikutsertaan penelitian akan

memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang terhadap data dan informasi yang dikumpulkan.

b. Ketekunan pengamata

Perpanjangan waktu pengamatan akan memperoleh keadaan dan informasi yang sebenarnya dan bukan merupakan hal yang semu, sehingga jika perpanjangan waktu pengamatan akan semakin nampak keadaan yang sebenarnya tentang keaslian situs atau obyek penelitian.

Untuk melaksanakan keikutsertaan dalam situs penelitian maka peneliti memerlukan ketekunan pengamatan untuk melihat secara langsung fenomena yang terjadi pada kelompok bermain Nusantara. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Pada pelaksanaan pengumpulan informasi triangulasi yang bertujuan untuk mengadakan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Untuk memperoleh kebenaran informasi diadakan pemeriksaan dengan cara melibatkan sumber untuk membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Menurut Patton 1987:331 dalam Moleong (2008: 330) trianggulasi dilakukan dengan cara : (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

d. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Melakukan diskusi dengan teman sejawat yang mengetahui situs penelitian dan juga dengan nara sumber yang berperan dalam kegiatan sehari-hari tentang situs penelitian. Hal ini bertujuan agar dalam penelitian tetap mempertahankan kejujuran dan sikap terbuka untuk menerima masukan-masukan sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda antara peneliti dengan sumber informasi. Selain itu pemeriksaan data melalui diskusi berfungsi untuk memantapkan peneliti dalam mengungkapkan data dan informasi yang berkaitan dengan situs penelitian.

e. Kecukupan referensi

Analisis menggunakan referensi berfungsi sebagai pembanding teoritis terhadap kebenaran data dan informasi yang diperoleh dalam situs penelitian. Hal ini dilakukan melalui penyajian data dan informasi yang dilakukan oleh pendidik paud dalam proses pembelajaran.

f. Kajian Kasus Negatif

Teknik analisis kasus negatif dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi implementasi pelatihan pendidik anak usia dini dan kecenderungan-kecendungan negatif yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta peluang-peluang yang akan ditempuh oleh pendidik anak usia dini untuk mengembangkan potensi kecerdasan anak usia dini.

g. Pengecekan Anggota

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, tetap bermitra dengan pendidik anak usia dini, dan pengelola kelompok bermain untuk memperoleh data perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu pengecekan anggota yang terlibat sangat menentukan kebenaran data dan informasi implementasi pelatihan pendidik anak usia dini.

2. Kriteria Keterangan

Uraian rinci merupakan paparan analisis data dari pemberi data atau pemberi informasi kepada peneliti, hal ini disebut keteralihan data dan informasi.

3. Kriteria Kebergantungan

Kriteria kebergantungan, auditor berusaha memenuhi patokan, apakah keputusan inkuiri dan metodologinya ditemukan, diperiksa dan ditunjang Kemencengan peneliti juga ditelah untuk menerapkan sejauh manakah peneliti terlalu cepat mengakhiri suatu kegiatan pengumpulan data.

4. Kriteria Kepastian.

Kriteria kepastian dengan menggunakan teknik auditing dalam penelitian ini adalah memeriksa kebergantungan dan kepastian data dan informasi sudah sejauh mana telah dikumpulkan dan bagaimana ketersediaan data dan informasi pada sumbernya.